

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kebidanan merupakan bagian penting dalam sistem kesehatan yang berfokus pada kesehatan ibu dan anak sepanjang siklus reproduksi. Asuhan kebidanan tidak hanya diberikan pada satu tahap, tetapi harus dilakukan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas. Pendekatan ini dikenal sebagai *continuity of care* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, menurunkan risiko komplikasi, serta meningkatkan kepuasan dan keselamatan ibu dan bayi (Harsia et al., 2022).

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang ditandai dengan perubahan anatomi, fisiologi, dan psikologis pada ibu. Perubahan tersebut sering menimbulkan keluhan ketidaknyamanan seperti nyeri punggung, cepat lelah, gangguan tidur, dan kecemasan menjelang persalinan. Nyeri punggung pada ibu hamil trimester III terjadi akibat peningkatan berat badan, perubahan postur tubuh, serta peregangan ligamen yang mendukung uterus. Kondisi ini dapat mengganggu aktivitas ibu apabila tidak ditangani dengan tepat (Sukeksi et al., 2020).

Penatalaksanaan ketidaknyamanan pada kehamilan dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu metode nonfarmakologis yang banyak digunakan adalah akupresur titik Bladder 23 (BL23). Titik ini diketahui berhubungan dengan area lumbal dan sistem saraf

yang dapat membantu mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil trimester III. Stimulasi pada titik BL23 terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri melalui mekanisme relaksasi otot dan peningkatan sirkulasi darah (Permana Putri et al., 2020).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa akupresur efektif dalam menurunkan ketidaknyamanan pada ibu hamil. Armayanti et al. (2023) menyatakan bahwa terapi akupresur memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III. Fitriya dan Pradita (2023) menambahkan bahwa akupresur dapat membantu meningkatkan kenyamanan ibu hamil melalui stimulasi titik tertentu yang berhubungan dengan sistem saraf dan hormon tubuh. Robaniyah et al. (2024) juga menjelaskan bahwa kombinasi beberapa titik akupresur termasuk BL23 dapat memberikan efek lebih optimal dalam mengurangi nyeri punggung bawah pada ibu hamil.

Persalinan merupakan proses fisiologis yang kompleks dan ditandai dengan kontraksi uterus yang menyebabkan pembukaan serviks hingga lahirnya bayi. Nyeri persalinan merupakan salah satu pengalaman paling intens yang dialami ibu dan dapat memengaruhi kondisi psikologis seperti kecemasan dan ketakutan. Nyeri yang tidak terkontrol dapat memperlambat proses persalinan serta meningkatkan risiko komplikasi (Dewi et al., 2024).

Upaya nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan salah satunya adalah penggunaan *gym ball*. *Gym ball* merupakan alat bantu persalinan yang digunakan untuk membantu ibu dalam melakukan posisi aktif

selama kala I persalinan. Penggunaan *gym ball* dapat membantu mempercepat penurunan kepala janin, memperbaiki posisi janin, serta mengurangi tekanan pada daerah lumbal sehingga nyeri persalinan dapat berkurang (Intiyaswati & Tono, 2023).

Omega dan Tresnawati (2025) menyatakan bahwa penggunaan *gym ball* efektif dalam menurunkan nyeri persalinan pada ibu primigravida. Dewi et al. (2024) juga menjelaskan bahwa penerapan *gym ball* pada kala I fase aktif dapat membantu mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan kenyamanan ibu selama kontraksi. Umairo dan Anita (2022) menambahkan bahwa *gym ball* tidak hanya membantu mengurangi nyeri, tetapi juga mempercepat kemajuan persalinan melalui posisi tubuh yang lebih optimal.

Bayi baru lahir merupakan individu yang mengalami transisi besar dari kehidupan intrauterin ke ekstrauterin. Proses adaptasi ini mencakup perubahan sistem pernapasan, sirkulasi, metabolisme, dan termoregulasi. Salah satu intervensi penting pada bayi baru lahir adalah *Inisiasi Menyusu Dini* (IMD), yaitu proses meletakkan bayi di dada ibu segera setelah lahir untuk memberikan kesempatan bayi mencari dan menyusu secara alami (Harsia et al., 2022).

IMD memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah menjaga kestabilan suhu tubuh bayi baru lahir. Kontak kulit antara ibu dan bayi membantu mencegah hipotermia serta meningkatkan ikatan emosional. Aisyah (2023) menyatakan bahwa IMD berhubungan dengan perubahan suhu tubuh bayi baru lahir yang lebih stabil dibandingkan bayi tanpa IMD. Pirawati dan Widyaningsih (2023) juga menjelaskan bahwa IMD berpengaruh terhadap

stabilitas suhu tubuh neonatus melalui mekanisme *skin-to-skin contact*. Pratiwi et al. (2025) menambahkan bahwa IMD efektif dalam mencegah hipotermia pada bayi baru lahir di fasilitas kesehatan.

Masa nifas merupakan periode pemulihan setelah persalinan yang ditandai dengan involusi uterus, perubahan hormonal, serta adaptasi psikologis ibu. Salah satu masalah yang sering muncul pada masa nifas adalah ketidaklancaran produksi ASI yang dipengaruhi oleh faktor hormonal, psikologis, dan kelelahan ibu (Rahayu & Solekah, 2020).

Upaya untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan melalui senam nifas. Senam nifas merupakan latihan fisik ringan yang membantu mempercepat involusi uterus, meningkatkan sirkulasi darah, serta mempercepat pemulihan kondisi ibu postpartum. Selain itu, aktivitas fisik juga dapat membantu meningkatkan keseimbangan hormon yang berperan dalam produksi ASI (Saputri et al., 2020).

Situngkir (2021) menyatakan bahwa senam nifas berpengaruh terhadap percepatan involusi uterus pada ibu nifas. Jehaut et al. (2024) juga menjelaskan bahwa senam nifas dapat membantu mempercepat proses pemulihan uterus kembali ke kondisi normal. Rizka Mardiya dan Rahmita (2022) menambahkan bahwa senam nifas efektif dalam meningkatkan proses involusi uterus pada ibu postpartum sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi.

Pelayanan kebidanan modern menekankan pentingnya penerapan *evidence-based practice* dalam setiap intervensi yang diberikan. Pendekatan ini

memastikan bahwa setiap tindakan memiliki dasar ilmiah yang jelas, aman, dan efektif. Integrasi antara intervensi komplementer seperti akupresur, *gym ball*, IMD, dan senam nifas merupakan bentuk penerapan asuhan kebidanan yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan ibu dan bayi (Armayanti et al., 2023).

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan berkesinambungan dengan penerapan intervensi komplementer terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan kenyamanan ibu, mempercepat proses adaptasi fisiologis, serta mendukung keberhasilan proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas. Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan di fasilitas kesehatan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas dengan penerapan asuhan komplementer berupa akupresur titik BL23 pada masa kehamilan, penggunaan *gymball* pada persalinan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi baru lahir, serta senam nifas pada masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian subjektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas.
- b. Mampu melaksanakan pengkajian objektif pada ibu selama masa

kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas.

- c. Mampu menganalisis masalah kebidanan yang muncul selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas.
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan asuhan kebidanan sesuai standar pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas dengan penerapan akupresur titik BL23, *gymball*, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan senam nifas sebagai asuhan komplementer.
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ini dapat menjadi bahan pengayaan literatur dan sumber belajar bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) yang mengintegrasikan akupresur titik BL23, *gymball*, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan senam nifas. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan tugas akhir maupun praktik klinik berbasis *evidence based practice*.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil laporan ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan mutu pelayanan kebidanan, khususnya dalam penerapan terapi komplementer yang aman, efektif, dan mudah diaplikasikan pada ibu

hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas. Selain itu, dapat membantu fasilitas kesehatan dalam mengembangkan standar asuhan yang lebih inovatif dan berorientasi pada kenyamanan pasien.

3. Bagi Profesi

Memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi bidan terkait penggunaan metode nonfarmakologis seperti akupresur BL23, *gymball*, IMD, dan senam nifas. Hal ini dapat memperluas keterampilan klinis bidan dalam memberikan asuhan yang lebih komprehensif, adaptif, dan sesuai perkembangan ilmu kebidanan modern.

4. Bagi Klien

Memberikan pemahaman yang lebih luas kepada ibu dan keluarga mengenai pilihan intervensi komplementer yang dapat digunakan selama kehamilan, persalinan, hingga masa nifas. Selain itu, membantu meningkatkan kemandirian ibu dalam menjaga kesehatan diri dan bayi melalui metode yang aman dan dapat dilakukan secara sederhana.